

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai erodibilitas tanah (K) di Desa Mukai Pintu dipengaruhi oleh penggunaan lahan dan kemiringan lereng. Nilai rata-rata erodibilitas tanah (K) pada daerah penelitian dengan kemiringan lereng 25-40% pada lahan hutan di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,00); kebun campuran di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,00-0,06); lahan hortikultura di kedalaman 0-30 cm tergolong kriteria rendah (0,11); dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,08). Sedangkan pada kemiringan lereng >40% pada lahan hutan di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria sangat rendah (0,00); kebun campuran di kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm tergolong kriteria rendah (0,16-0,18); hortikultura di kedalaman 0-30 cm tergolong kriteria rendah (0,18); kedalaman 30-60 cm tergolong kriteria sedang (0,31).
2. Erodibilitas tanah di Desa Mukai Pintu pada lahan hutan memiliki bahan organik tinggi, struktur tanah stabil, berat volume rendah, dan permeabilitas baik sehingga erodibilitasnya rendah. Sebaliknya, lahan pertanian campuran dan hortikultura memiliki erodibilitas lebih tinggi akibat bahan organik yang rendah, struktur tanah kurang baik, serta pengelolaan lahan yang intensif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata tingkat erodibilitas tanah pada masing-masing tutupan lahan adalah sangat rendah hingga rendah, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang erodibilitas tanah serta masyarakat perlu menambahkan bahan organik, menerapkan konservasi lahan berlereng (terasering), memperbaiki metode pengolahan tanah agar tidak terlalu berlebihan, serta mempertahankan penanaman kayu manis, kopi, dan campuran untuk dapat menggantikan fungsi lahan hutan yang sudah di garap.